

Pengabdian Tanggap Darurat Bencana Hidrometeorologi di Gampong Pante Baro Gle Siblah Kabupaten Bireuen

Sonny M. I. Mangkuwinata^{1*}, Heri Gustami², Umar Iskandar³, M. Hafizh⁴, Salpida Fitri⁴

¹ Dosen FE Universitas Almuslim Bireuen - Aceh

² Dosen FIKOM Universitas Almuslim Bireuen - Aceh

³ Dosen FISIP Universitas Almuslim Bireuen - Aceh

⁴ Mahasiswa Universitas Almuslim Bireuen - Aceh

*email: sonnymangkuwinata442@gmail.com; Herigustami@umuslim.ac.id, umariskandar26@gmail.com

DOI:

10.51179/ajce.v4i3.3519

Article history

Received:

Dec 20, 2025

Revised:

Dec 23, 2025

Accepted:

Dec 26, 2025

Key Word:

Hidrometeorologi,
Disaster Emergency
Response



© 2023

Oleh authors. Aceh Journal of Community Engagement (AJCE). Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT: The hydrometeorological disaster that hit several provinces at the end of 2025, especially Aceh, was indeed large-scale. It is appropriate that the Ministry of Education, Science, and Technology intervened in assisting with logistics in the emergency response community service program. This community service activity, in addition to distributing the necessary logistical assistance, also aims to provide moral support to recover from the disaster, as well as psychological guidance for disaster trauma. Considering that the village or gampong Pante Baro Glee Siblah in the Peusangan Siblah Krueng sub-district, Bireuen, was very badly affected, and the community service team of lecturers and students of Almuslim University made this community service activity the locus. For three days, the team carried out community service starting from photographing the condition of the village, discussing directly with residents, so that logistical assistance and other social assistance could be carried out effectively and efficiently as well as conducting direct visits and accommodating complaints from village residents. With the support of this Disaster Emergency Response Community Service program, in addition to being expected to help victims immediately, emergency response from universities can be carried out in a planned, measured, and truly according to needs in the field.

ABSTRAK: Bencana hidrometeorologi yang menimpa beberapa provinsi di akhir tahun 2025, khususnya Aceh memang termasuk skala besar. Pantas Kemendiknas turun tangan dalam membantu logistik dalam program pengabdian tanggap darurat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini selain menyalurkan bantuan logistik yang dibutuhkan, juga bertujuan untuk memberikan bantuan moril untuk bangkit dari musibah tersebut, juga bimbingan psikologis trauma bencana. Mengingat desa atau gampong Pante Baro Glee Siblah di kecamatan Peusangan Siblah Krueng, Bireuen, sangat parah, dan tim pengabdian dari dosen dan mahasiswa Universitas Almuslim menjadikan lokus kegiatan pengabdian ini. Selama tiga hari Tim melakukan pengabdian mulai memotret kondisi desa, berdiskusi langsung dengan warga, agar bantuan logistik dan bantuan sosial lainnya dapat dilakukan secara efektif dan berdaya guna serta melakukan silaturahmi langsung dan menampung keluhan warga desa. Dengan dukungan program PkM Tanggap Darurat Bencana ini, selain diharapkan dapat membantu korban segera, juga penanganan darurat dari perguruan tinggi dapat dilakukan secara terencana, terukur, dan benar-benar sesuai kebutuhan di lapangan.

PENDAHULUAN

Bencana *hidrometeorologi* melanda sumatera khususnya di provinsi Aceh berimbas pada terhentinya beberapa aktivitas kampus. Bencana merontokkan program pembangunan secara umum dan khususnya pembangunan manusia, seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan pendidikan, kesehatan dan lainnya. Akibat hancurnya infrastruktur yang sudah ada dan sedang dibangun.

How to Cite: Sonny M. I. Mangkuwinata, et al. (2025). Pengabdian Tanggap Darurat Bencana Hidrometeorologi di Gampong Pante Baro Gle Siblah Kabupaten Bireuen, *AJCE – Aceh Journal of Community Engagement*, 4(3): 1-7. ISSN 2964-9730, DOI: 10.51179/ajce.v4i3.3519

Media memberitakan bencana *hidrometeorologi* di pulau Sumatra, secara khusus di provinsi Aceh, mengakibatkan atau berdampak dasyat pada hancurnya infrastuktur dan kehidupan masyarakat serta korban nyawa yang ada di lebih 16 kabupaten/kota. Malah beberapa daerah masih terisolir akibat kerusakan jalan dan jembatan penghubung antar daerah tersebut.

Bencana *hidrometeorologi* mencakup bencana alam akibat aktivitas cuaca dan siklus air seperti banjir, kekeringan, badai, dan tanah longsor, yang seringkali dipengaruhi perubahan iklim dan pengelolaan lingkungan. Maka kajian tentang ini menganalisis penyebab, dampak, dan upaya mitigasi melalui data meteorologi, hidrologi, serta analisis spasial, melibatkan peneliti dan praktisi untuk memahami fenomena yang makin sering terjadi di Indonesia (sabrina, et al., 2021).

Bencana Hidrometeorologis merupakan bencana yang disebabkan karena adanya ketidakstabilan pada kondisi iklim, siklus hidrologi dan perubahan lingkungan yang terjadi di permukaan bumi yang dapat menyebabkan terjadinya banjir bandang, kekeringan, tanah longsor, angin puting beliung dan kerusakan ekosistem (Hermon, 2012).

Secara ilmiah, untuk dapat mengetahui penyebab kejadian bencana hidrometeorologis tersebut perlu dilakukan analisis terhadap fenomena cuaca skala regional maupun lokal. Pemanfaatan teknologi penginderaan jauh juga dapat digunakan untuk menganalisis kondisi atmosfer saat kejadian bencana hidrometeorologis (Kristianto, 2018). Analisis fase pertumbuhan awan pada saat kejadian banjir dapat diidentifikasi menggunakan pegamatan cuaca berbasis citra satelit dan citra radar (Habib, 2018).

Pemerintah melalui Kemdiktisaintek berkomitmen mengaktifkan perguruan tinggi untuk memperkuat kontribusi nyata sebagaimana implementasi program berdampak bidang riset dan pengabdian yang dijalankan selama ini, juga ikut aktif dalam penanganan bencana. Perguruan tinggi bukan hanya pusat ilmu pengetahuan, namun juga kekuatan kemanusiaan. Hal ini sebagaimana diniatkan oleh Mendiktisaintek, Prof Dr Brian Yulianto.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diberikan kepada semua dosen di Perguruan Tinggi, kewajiban tersebut diantaranya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan bantuan fikiran, tenaga, tambahan ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, melatih peserta dan sebagainya (Kamaruddin, et al., 2023).

Salah satu, desa (*gampong*) yang sangat berdampak dari bencana 26 November 2025 lalu, adalah desa (*gampong*) Pante Baro Glee Siblah. Merupakan salah satu *gampong* yang ada di kecamatan Peusangan Siblah Krueng, Kabupaten Bireuen, provinsi Aceh.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan, memberdayakan aspek kehidupan masyarakat agar mampu mengatasi masalahnya sendiri dan mengembangkan potensi diri yang mereka miliki dengan cara mendekatkan diri dan berinteraksi lebih dekat dan berbagi ilmu pengetahuan dan pengenalan media teknologi informasi untuk memberi kabar kondisi di desa.

Pengabdian ini utamanya memberi bantuan logistik pada korban bencana, selain memotivasi warga masyarakat untuk kuat memngahadapi ujian alam dari Allah SWT. Bantuan logistik yang dimaksud adalah serangkaian upaya sistematis yang mencakup perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, hingga penghapusan logistik (seperti makanan, pakaian, obat-obatan, dan peralatan darurat) untuk memenuhi kebutuhan dasar korban bencana secara tepat waktu, lokasi, sasaran, jumlah, dan kualitas.

Bantuan kala bencana alam di daerah, biasanya secara sistem, dilakukan pemerintah oleh BNPB/BPBD melalui berbagai pihak untuk meringankan penderitaan dan mengembalikan kondisi korban mendekati normal pasca-bencana.

Sebagai bagian warga masyarakat yang peduli akan aspek kemanusiaan, didukung dengan kemampuan akademik yang mumpuni, pihak kampus (khususnya dosen dan mahasiswa) memiliki kewajiban tri darma perguruan tinggi, yakni darma ke-3 pengabdian kepada masyarakat. Walaupun dalam kondisi bencana sekalipun.

Tujuannya, agar warga terdampak bencana dapat diayomi dan diberi motivasi untuk kuat menghadapi bencana, juga dalam kondisi awal perlu bantuan ril kebutuhan warga. Yakni kebutuhan dasar korban bencana (baik itu makanan, air bersih, sandang, tempat tinggal sementara, juga obat-obatan). Tentu dimaksudkan untuk meringankan beban psikologis dan fisik korban bencana. Juga bantuan yang masuk melalui individu ataupun koordinasi posko bencana, tim pengabdian dapat membantu memastikan bantuan tersalurkan secara efektif, efisien, dan akuntabel.

Mengingat desa atau *gampong* Pante Baro Glee Siblah di kecamatan Peusangan Siblah Krueng, Kabupaten Bireuen, sangat parah dampaknya dari akibat bencana hidrometeorologi lalu, tim pengabdian dari dosen dan mahasiswa Universitas Almuslim (Umuslim) menjadikan lokus kegiatan pengabdian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kegiatan ini selain program kemanusiaan warga kampus, juga bertujuan untuk memberikan bantuan moril dan material serta yang terpenting dapat mencatat dan merekam kerusakan infrastruktur umum dan milik warga serta kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat untuk dapat dikabari ke pemerintah daerah ataupun yang dapat dibantu pihak kampus dengan posko donasi yang dibuka di kampus Umuslim.

METODE

Wilayah atau lokasi kegiatan pengabdian di Desa (*gampong*) Pante Baro Gle Siblah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yang dilaksanakan bertepatan adanya bencana *hidrometeorologi* atau banjir bandang dan tanah longsor yang sangat parah dampaknya di lokasi.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Tanggap Darurat di Gampong Pante Baro Gle Siblah

Tim Pengabdian dari Dosen dan Mahasiswa Universitas Almuslim (Umuslim), lakukan aksi pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Program ini merupakan PkM Tangga Darurat yang juga merupakan rangkaian program nasional dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) ke desa-desa berdampak bencana *hidrometeorologi* (banjir longsor) yang melanda Aceh, Sumatera Utara dan Sumatera Barat.

Pengabdian yang dilakukan ini dapat menenangkan masyarakat agar siap dan bangkit pasca bencana untuk hidup yang lebih normal di kemudian hari. Juga mengirim bantuan logistic dari yang terkumpul secara individu ataupun di posko bencana kampus Umuslim.

Luaran Pengabdian Masyarakat ini akan publikasi di jurnal web LPPM Universitas Almuslim, yakni AJCE (*Aceh Journal Of Community Engagement*) Almuslim.

Pengabdian Masyarakat dilakukan beberapa tahap, yakni:

1. Tim pengabdian masyarakat melakukan kunjungan awal ke Desa (Gampong) Pante Baro Gle Siblah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen untuk mendapatkan informasi dan perizinan tentang Pelaksanaan PkM yang akan dilakukan.
2. Tim Pengabdian Masyarakat melakukan diskusi dengan Kades (*keusyik*) setempat untuk indapat informasi dan mencatat permasalahan yang ditemukan dilokasi dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

3. Tim Pengabdian Masyarakat berkoordinasi dengan tokoh gampong dan pemuda di desa (gampong) tersebut untuk menentukan lokasi yang tepat dan aksi pengabdian yang pantas dan segera yang akan dilaksanakan oleh tim Pengabdian.
4. Tim Pengabdian Masyarakat (PkM) bekerjasama dengan Posko bencana dan pengelola donasi di Kampus Universitas Almuslim (Umuslim) untuk mendapat dukungan logistic dan dana dalam mendukung kegiatan yang di laksanakan
5. Tim Pengabdian Masyarakat melaksanakan kegiatan yang di ikuti oleh anggota warga masyarakat di lokasi. Dan diakhiri dengan membuat catatn dan laporan penting hasil pengabdian dan temuan di lapangan.



Gambar 2. Foto anggota tim Pengabdian saat Konsultasi Kegiatan

Jadwal pelaksanaan program, dari awal rencana sampai berakhir program di jabarkan berikut:

No	Jenis Kegiatan	Minggu (Desember 2025)											
		1				2				3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	FGD dengan tim pelaksana												
2	Persiapan pelaksanaan kegiatan												
3	Kunjungan ke desa dan mendapat data dan potret desa dan warga												
4	Pelaksanaan												
5	Evaluasi dan pelaporan kegiatan												

Hasil Pengabdian

a). Hasil yang Dicapai:

Selama tiga hari (31 Des 2025 – 2 Jan 2026) Tim PkM Umuslim memasuki desa (gampong) dan melinjau dampak parah dan masih belum maksimalnya menerima bantuan di desa (*gampong*) Pante Baro di Kecamatan Peusangan Siblah Krueng di kabupaten Bireuen.

Menurut keterangan kepala desa (*keusik gampong*) Pante Baro, Suryadi, dampak bencana tersebut meluluhlantahkan hampir 80% rumah penduduk, air dan lumpur mencapai 1 sampai 2 meter dan tercatat 23 rumah diantaranya hilang. Sebagian jalan di desa tersebut sampai saat ini tampak tertutupi lumpur, dan 70% persawahan dan sumur air bersih yang selama ini dipakai warga tidak bisa dipakai karena tertimbun lumpur, tambah Suryadi.

Ketua Tim, Dr Sonny, dapat memotret dan berdiskusi langsung dengan warga, agar bantuan logistic dan bantuan social lainnya dapat dilakukan.

Tim yang turun ke desa tersebut diantaranya Dr Sonny M. Ikhsan Mangkuwinata, MSi, Heri Gustami, M.Kom, Umar Iskandar SE MSi, serta sejumlah mahasiswa Umuslim. Saat itu juga dilakukan aksi mendistribusikan bantuan logistik, kebutuhan hidup masyarakat korban bencana, sesuai dengan logistic yang ada di posko kampus Umuslim dan yang dibutuhkan warga. Tim PkM banyak melakukan silaturahmi langsung dan menampung keluhan warga desa.

Tim memperoleh keterangan, bahwa kondisinya sangat parah tidak jauh berbeda dari beberapa desa di daerah lainnya akibat bencana. Dampak dahsyatnya bencana tersebut meluluhlantahkan sebagian besar

rumah penduduk. Air hujan bercampur lumpur dan material merusak sebagian jalan di desa tersebut sampai saat ini tampak tertutupi lumpur, dan sebagian persawahan dan sumur air bersih yang selama ini dipakai warga tidak bisa dipakai karena tertimbun lumpur, tambah *keusyik* setempat

Menurut pengakuan warga disana, bantuan logistik sudah ada dari beberapa sumber, namun masih terbatas. Maka mereka sangat senang dan berterimakasih pada pemerintah melalui tim dosen Umuslim atas segala perhatian pada warga desa.

Dengan dukungan program PkM Tanggap Darurat Bencana ini, selain diharapkan dapat membantu korban segera, juga penanganan darurat dari perguruan tinggi dapat dilakukan secara terencana, terukur, dan benar-benar sesuai kebutuhan di lapangan.



Gambar 3. Foto anggota tim Pengabdian Menyalurkan bantuan Logistik

Bantuan dengan mengirim bantuan logistik ini atas dasar kemanusiaan dan tanggung jawab dunia Pendidikan pada bencana yang melanda masyarakat. Juga membantu memulihkan psikologis warga, untuk dapat bertahan dan cepat bangkit dari bencana menuju kehidupan normal yang diharapkan.

Bantuan kebutuhan yang utama, dilakukan adalah untuk balita dan anak-anak, seperti bubur Sereal, makanan dan susu bayi, serta pakaian bayi dan anak-anak.

Juga kebutuhan dasar, seperti Beras, Sarden, Makanan Instan, juga beberapa perlengkapan rumah tangga, yakni alas tidur, lampu darurat, ember Higenis, tisu basah, jeregen, sabun mandi – Shampo, Pasta dan Sikat, pembalut wanita serta pakaian pria-wanita dewasa.

b). Luaran yang dicapai:

Hasil pengabdiannya adalah terlaksananya perubahan kondisi kebatinan dan semangat hidup warga, bahwa mereka diperhatikan dan diayomi serta akan menjadi cacatan bagi tim yang akan diprogramkan pemerintah dalam badan koordinasi bencana.

Hasil yang dicapai juga akan didokumentasikan dalam laporan kegiatan serta artikel jurnal. Hal ini juga menjadi dokumen dan output yang menjadi milik desa lokasi PkM tersebut.

Permasalahan awal yang dihadapi saat sebelum PkM, tampak Sebagian warga masyarakat, semangatnya down, dan pasrah dengan keadaan. Bingung akan berbuat apa, serta harapan adanya bantuan dari pihak lain.

Sedangkan, kondisi psikologis dan semangat warga setelah adanya kegiatan PkM ini, adanya perubahan sikap dan semangat hidup serta keceriaan karena mendapat perhatian yang berarti dari kampus Umuslim. Juga tim PkM sempat melakukan pendekatan pada warga agar terus dapat semangat dan bangkit dari bencana.

Juga dengan pengetahuan mitigasi yang diberikan pengabdian, juga harapan dari pengabdian akan mencatat dan memberi solusi bagi pemerintah untuk menindaklanjuti keadaan pasca banjir, menjadikan warga setidaknya mendapat perhatian dan harapan akan masa depan mereka.

Pengabdian yang terlaksana awal tahun 2026 ini, menghasilkan luaran Pengabdian Masyarakat ini akan publikasi di web jurnal, AJCE (*Aceh Journal of Community Engagement*) Almuslim.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pengabdian tanggap darurat bencana Hidrometeorologi (Banjir bandang dan longsor) di *gampong* Pante Baro Gle Siblih Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Kegiatan yang diikuti sejumlah tokoh desa dan warga, diharapkan memberi semangat dan mempercepat pemulihan kondisi desa dengan bantuan logistic, transfer ilmu dan kemampuan/keterampilan yang diberikan.

Dan yang perlu digarisbawahi, bahwa peduli sesama dalam aspek kemanusiaan dan sebagai warga negara pada kejadian bencana alam hal yang positif dan perlu digalakkan terus untuk menjaga keberlanjutan kehidupan dan keutuhan bangsa.

Harapan masyarakat atas bantuan logistic dan pengetahuan dalam konteks penanggulangan bencana berfokus pada kecepatan, ketepatan, serta keberlanjutan untuk membangun kemandirian (resiliensi) di masa depan. Masyarakat menginginkan bantuan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar saat darurat, tetapi juga membekali mereka untuk menghadapi potensi bencana selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Habib, A, dkk. (2019). Kajian Pertumbuhan Awan Hujan Pada Saat Banjir Bandang Berbasis Citra Satelit Dan Citra Radar (Studi Kasus: Padang, 2 November 2018), *Jurnal Meteorologi Klimatologi dan Geofisika*.
- Herman, D. (2012). *Mitigasi Bencana Hidrometeorologi: Banjir, Longsor, Ekologi, Degradasi Lahan, Puting Beliung, Kekeringan*. Padang: UNP Press.
- Kamaruddin, K., Azhari, A., Konadi, W., & Abqa, R. (2023). Pelatihan Pengolahan Data untuk Analisis Jalur dengan Menggunakan SPSS v.22 pada Mahasiswa Magister Manajemen UNIKI Bireuen, Aceh *Journal of Community Engagement (AJCE)*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.51179/ajce.v2i1.1987>
- Kristanto, A, dkk. (2018). Pemanfaatan Data Pengamatan Cuaca Berbasis Data Penginderaan Jauh dan Model Cuaca Numerik untuk Prakiraan Cuaca dalam Mengurangi Risiko Bencana Hidrometeorologi: *Jurnal Geografi Edukasi dan Lingkungan (JGEL)* 2(2):87-96
- Vina Sabrina, Mukhamad Adib Azka, Prabu Aditya Sugianto (2021). Kajian Meteorologis Saat Kejadian Bencana Hidrometeorologis di Maluku Utara, *Jurnal Widya Climago* 3(2), p. 53-60.